

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses, makna, dan dinamika yang terjadi dalam kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam membangun budaya santri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena secara natural, apa adanya, serta menafsirkan pengalaman para pengasuh, pengurus, dan santri sebagaimana yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui interaksi langsung antara antara peneliti dan partisipan pada konteks alamiah tanpa perlakuan tertentu.⁶³

Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan penelitian yang berfokus pada penyelidikan makna, nilai, dan praktik sosial yang berkembang di lingkungan pesantren. Kepemimpinan dan budaya Santri adalah fenomena yang hanya dapat dipahami melalui interpretasi dan pemaknaan dari pengalaman dan perilaku subjek penelitian, bukan melalui pengukuran kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian dengan desain studi kasus memungkinkan peneliti menelaah secara mendalam satu kasus tertentu, yaitu Pondok Pesantren Lirboyo Cabang Pagung Semen Kediri, sehingga gambaran mengenai kepemimpinan dan pola budaya santri dapat dipahami secara komprehensif. Menurut Sugiyono, studi kasus adalah pendekatan penelitian yang

⁶³ Sugiyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Alfabeta, 2024), hlm. 17.

menyelidiki secara mendalam suatu item atau kasus dalam batasan ruang dan waktu tertentu.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti perlu berinteraksi langsung dengan lingkungan penelitian, baik dengan manusia maupun kondisi nonmanusia yang ada di lapangan.⁶⁵ Interaksi ini penting agar peneliti dapat memahami konteks, makna, serta dinamika yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang Pagung Semen Kediri sebagai pengamat nonpartisipan. Artinya, peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat dalam aktivitas santri maupun pengurus. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak pesantren, baik pengasuh maupun pengurus, sehingga proses penelitian tetap berjalan secara transparan, etis, dan menghormati norma lembaga.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang Pagung, yang beralamat di Desa Pagung, Dusun Matho'an, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lingkungan geografisnya berada di kawasan pedesaan yang tenang dan mendukung proses pendidikan asrama.

Karakteristik fisik pondok meliputi luas area 1.424 m² yang di dalamnya terdapat rumah pengasuh, kantor, kamar santri, dapur umum, masjid/musala, 11 ruang belajar, tempat wudhu, gudang, serta area parkir. Fasilitas-fasilitas ini menunjang rutinitas harian santri yang padat. Struktur organisasi pondok

⁶⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 8.

⁶⁵ Sugiyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 293.

melibatkan pengasuh, ustadz, dan pengurus putra-putri, dengan jumlah pengurus masing-masing 23 putra dan 7 putri.

Dalam bidang pendidikan, pondok menyelenggarakan TPQ, Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, dan Aliyah, seluruhnya berbasis kitab-kitab salaf. Aktivitas santri berlangsung dari pagi hingga malam melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an, sekolah diniyah, jamaah, musyawarah, serta kegiatan mingguan dan tahunan seperti khataman, maulid, dan ziarah wali. Rutinitas ini membentuk budaya pesantren yang disiplin dan terstruktur.

Pemilihan Pondok Pesantren Lirboyo Cabang Pagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ilmiah, yaitu adanya budaya santri yang kokoh, struktur kegiatan yang teratur, serta sistem kepemimpinan yang dapat diamati secara langsung. Pondok ini juga memiliki keunikan sebagai cabang dari pesantren besar, sehingga memberikan konteks menarik untuk meneliti proses pembinaan budaya pesantren.

Peneliti memasuki lokasi melalui prosedur resmi, yaitu mengajukan surat permohonan kepada pengasuh dan pengurus, kemudian melakukan koordinasi jadwal observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengikuti etika dan aturan pondok agar proses pengumpulan data berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas santri.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam Ratnaningtyas, sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh

peneliti dan benda-benda yang diamati secara detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau objek tersebut.⁶⁶

Menurut Saryono sebagaimana yang dikutip Namira, dalam Ratnaningtyas dalam melakukan pengumpulan data terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek atau objek penelitian, melalui proses pengumpulan data seperti observasi, dan wawancara. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui proses wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri, serta observasi di lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya atau pihak ketiga, bukan langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berasal dari dokumen, arsip lembaga, laporan, buku, jurnal, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan.⁶⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif studi kasus ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat, yaitu wawancara observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih agar peneliti dapat memahami

⁶⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hlm. 16.

⁶⁷ Ratnaningtyas dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

secara utuh bagaimana manajemen kepemimpinan pesantren membentuk budaya santri.

1) Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, perilaku, atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih objektif karena peneliti melihat sendiri fenomena yang berlangsung secara alami.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana budaya santri di pondok pesantren diimplementasikan dan bagaimana santri berinteraksi satu sama lain.

2) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk menciptakan makna seputar subjek tertentu.⁶⁹

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali pandangan pengasuh, pengurus, dan santri mengenai praktik kepemimpinan dan proses pembentukan budaya santri di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang Pagung Semen Kediri.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 297.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 304.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melalui pengumpulan dokumen tertulis, gambar, arsip, atau bahan lain yang dapat memberikan informasi tentang objek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁷⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung berupa foto jadwal kegiatan, aturan tata tertib, dan proses pembinaan santri, yang berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah indakan mengumpulkan dan menyusun informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hubermen.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 314.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 319.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 323.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁷³

3) *Conclusion/Verification* (Kesimpulan & Pengecekan)

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung data yang kuat. Namun, jika kesimpulan tersebut terbukti konsisten dan didukung oleh bukti valid ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.⁷⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam hal ini, peningkatan kredibilitas data ditempuh melalui teknik triangulasi

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁷³ Sugiyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 325.

⁷⁴ Sugiyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 329.

sumber yang berbeda, misalnya data hasil wawancara dari informan satu dibandingkan dengan informan lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu didasarkan pada pemahaman bahwa perbedaan waktu dapat memengaruhi kualitas dan keakuratan data. Misalnya, informasi yang dikumpulkan pada pagi hari cenderung lebih valid karena narasumber masih dalam kondisi segar dan belum dipengaruhi oleh berbagai aktivitas atau persoalan sepanjang hari.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 368-369.